



PENGARUH METODE *QIRA'AH* TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TENTANG *ISM NAKIRAH* DAN *MA'RIFAH*

Marni

MA Hubbul Wathan Konawe

Abstract

This article examines the effect of the qira'ah learning method on students' understanding of ism nakirah and ma'rifah. This study aims to determine the effect of the qira'ah learning method on students' understanding of ism nakirah and ma'rifah. This research is experimental with a quasi experimental design model. The population of this study were students, consisting of the control class and the experimental class, the control class did not use the qira'ah method, while the experimental class used learning using the qira'ah method. The purpose of this study was to identify in general the differences in the understanding of students about ism nakirah and ma'rifah who use conventional learning with the tarjamah method with learning through the qira'ah method. It is proven by the existence of significant data, namely the conventional learning of the tarjamah method for class Xb or control class with an average of 4,844, and for the experimental class Xa using the qira'ah method an average of 6,677. Thus, it is concluded that the use of the qira'ah method has a significant effect on the understanding of ism nakirah and ma'rifah.

Keywords: *Qira'ah Method, Ism Nakirah and Ma'rifah*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosa kata. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia, dan memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia. Keistimewaan yang dimaksud adalah bahasa Arab merupakan media yang dipergunakan al-Qur'an dalam mengkomunikasikan pesan-pesan Ilahiyah.¹Firman Allah swt. dalam QS Fushsilat/41:44.

¹Salma Intan, *Bahasa Arab Tinjauan Linguistik dan Metodologis* (Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى
وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya :

Dan jikalau Kami jadikan al-Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut al-Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh."²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, menjadi salah satu komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing bersama dengan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan terprogram, memiliki kurikulum, metode dan media yang diajarkan di sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi.³ Fungsi pembelajaran bahasa Arab adalah fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual terdiri dari fungsi humanistik, fungsi psikologis, dan fungsi imajinatif. Sedangkan fungsi sosial mencakup fungsi interaktif, fungsi persuasif, dan fungsi kultural.⁴

Pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah cara pandang yang berhubungan dengan eksistensi bahasa Arab dan proses pembelajarannya yang sudah barang tentu saling terkait antara *stake holder* pendidik, baik itu pemerintah, pengelola madrasah atau sekolah atau pesantren, guru, peserta didik, orang tua, dan juga masyarakat.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengarahkan, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.⁵

Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu

²Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, CV Pustaka Al-Kautsar, 2010. h. 597

³Nurjannah, *problematika Nazariyyah Al-Furū' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Islam Indonesia* (Disertasi Program PascaSarjana UIN Alauddin, Makassar,2010), h. 13.

⁴Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet.I; Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 4.

⁵Direktorat Jenderal Agama Islam dan Peraturan Menteri Agama, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bidang Studi Bahasa Arab 2013*. h. 2

dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Demikian pula dengan mata pelajaran bahasa Arab sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami sumber-sumber primer dari Pendidikan Agama Islam yang menggunakan bahasa Arab terutama Al Qur'an dan Al Hadis.⁶

Dengan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu alat informasi pengetahuan, maka arah pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah cenderung kurang mengutamakan aspek keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) yang didalamnya mencakup pemahaman terhadap apa yang dibaca (*fahm al-maqrū'*). Sedangkan keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) dan memahami apa yang dibaca (*fahm al-maqrū'*), memerlukan kedalaman dan keluasan materi kebahasaan yang perlu dipelajari secara sungguh-sungguh, serta memerlukan integritas ilmu yang berkaitan dengan kaidah-kaidah qawa'id) bahasa Arab, terutama pada aspek morfologi (*sharaf*) dan sintaksis (*ilmu nahwu*).

Sangat disayangkan, banyak peserta didik kurang memiliki kompetensi yang diharapkan. Akibatnya peserta didik kesulitan untuk mendapatkan sumber ilmu pengetahuan berbahasa Arab.

Dari observasi awal di madrasah Aliyah, sudah ada upaya dari guru-guru pondok pesantren dalam mengajarkan tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah*, tetapi substansinya masih secara umum yang berimplikasi pada ketidakmampuan peserta didik membedakan *ism nakirah* dan *ma'rifah*. Pengajaran bahasa Arab tidak terfokus pada satu materi tetapi merupakan metode *nazariyyahal-wihdah* (satu kesatuan) sehingga tingkat pemahaman tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* masih sangat rendah.

Berdasarkan asumsi diatas, maka kurangnya pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* tidak terlepas dari bimbingan guru agar pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab sesuai dengan output madrasah yang menjadi identitas sebuah madrasah. Inilah yang mendorong peneliti untuk mengelaborasi dan mengangkat sebagai penelitian tesis secara mendalam tentang peningkatan pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* pada pembelajaran *qira'ah* di Madrasah Aliyah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu: Bagaimana pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* pada pembelajaran *qira'ah* di madrasah Aliyah. Permasalahan pokok tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional metode *tarjamah* di Madrasah Aliyah?
2. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *qira'ah* di Madrasah Aliyah?

⁶Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam dan Peraturan Menteri Agama, *Tentang kurikulum Bahasa Arab 2013*. h. 5

3. Apakah ada perbedaan pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional metode *tarjamah* dan yang diajarkan dengan metode pembelajaran *qira'ah* di Madrasah Aliyah?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji coba kebenarannya melalui penelitian dilapangan nantinya, sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan pemahaman yang signifikan tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* pada peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional metode *tarjamah* dan metode *qira'ah* di madrasah Aliyah.

H_1 : Terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* pada peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional metode *tarjamah* dan metode *qira'ah* di madrasah Aliyah

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pemahaman Tentang *Ism Nakirah* dan *Ma'rifah* pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah, peneliti mengumpulkan data dari instrument tes melalui pembelajaran *qira'ah* pada kelas eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pembelajaran *qira'ah* kelas eksperimen

Statistik	Hasil
Jumlah sampel	23
Skor tertinggi	100
Skor terendah	80
Rata-rata skor	92
Standar deviasi	6,767

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *qira'ah* peserta didik kelas Xa Madrasah Aliyah, adalah dengan skor tertinggi yaitu 100, dan skor terendah 80, rata-rata skor 92, dan standar deviasi adalah 6,767.

Tabel Kategorisasi

No	Batas Kategori	Interval	f	Kategori	Presentase
----	----------------	----------	---	----------	------------

1	(Mean - 1,0.SD) 96-6,767	89.233	3	Rendah	13%
2	(Mean - 1,0.SD)X (Mean + 1,0.SD) 96-6,767 X 96+6,767	89.233 X 102,767	18	Sedang	75%
3	(Mean + 1,0.SD)	102,767	3	Tinggi	13%
Jumlah					100%

2. Gambaran Pemahaman Tentang *Ism Nakirah* dan *Ma'rifah* pada Kelas Kontrol
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hubbul Wathan Konawe, peneliti mengumpulkan data dari instrument tes melalui pembelajaran *qira'ah* kelas kontrol.

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pembelajaran *qira'ah* kelas kontrol

Statistik	Hasil
Jumlah sampel	24
Skor tertinggi	100
Skor terendah	75
Rata-rata skor	90
Standar deviasi	4,844

Tabel Kategorisasi

No	Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	(Mean - 1,0.SD) 90-4,844	85,156	5	Rendah	13%
2	(Mean - 1,0.SD)X (Mean + 1,0.SD) 90-4,844 X 90+4,844	85,156 X 94,844	18	Sedang	78%
3	(Mean + 1,0.SD)	94,844	-	Tinggi	-
Jumlah					100%

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t dengan *polled varians* sampel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan rerata pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

μ_1 : Terdapat perbedaan rerata pemahaman peserta didik tentang *ismnakirah* dan *ma'rifah* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis dilakukan pada hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada *posttest* kelas eksperimen, diketahui memiliki rata-rata (\bar{x}_1) = 6,76 dengan varians (S_1^2) = 78,5. Pada *posttest* kelas kontrol, diketahui memiliki rata-rata (\bar{x}_2) = 4,84 dengan varians (S_2^2) = 28,5. Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{dsg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Dsg} &= \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(18-1)67,76 + (19-1)35,67}{18+19-2}} \\ &= \sqrt{\frac{(1151,92) + (642,06)}{35}} \\ &= \sqrt{\frac{1793,98}{35}} \\ &= \sqrt{51,25} \\ &= 7,15 \end{aligned}$$

Maka nilai t_{hitung} adalah :

$$\begin{aligned} T_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{dsg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{79,83 - 73,52}{7,15 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{19}}} \\ &= \frac{6,31}{7,15 \sqrt{\frac{1}{18} + \frac{1}{19}}} \\ &= \frac{6,31}{2,35} \\ &= 2,68 \end{aligned}$$

Untuk nilai t_{tabel} dengan,

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 18 + 19 - 2 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Maka pada taraf signifikansi (α) = 0,05 t_{tabel} = 2,03

Jadi, t_{tabel} = 2,03

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diperoleh :

$$t_{hitung} > t_{tabel} = 2,68 > 2,03$$

Berdasarkan nilai t_{tabel} dan t_{hitung} maka H_0 berada di daerah penolakan dan H_1 berada di daerah penerimaan. Hal ini berarti bahwa pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* melalui metode *qira'ah* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional metode *tarjamah*.

B. Gambaran Umum Hasil Penelitian Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah peneliti melakukan pre-test, kemudian memberikan perlakuan kepada masing-masing kelompok sebanyak tiga kali perlakuan, selanjutnya memberikan post –test, maka memberikan hasil sebagai berikut:

a. Kelompok Eksperimen

(Lihat lampiran 1)

		Kelas Eksperimen
N	Valid	23
	Missing	1
	Mean	92.4348
	Median	95.0000
	Mode	98.00
	Std. Deviation	6.76774
	Variance	45.802
	Minimum	75.00
	Maximum	100.00
	Sum	2126.00

b. Kelompok Kontrol

(Lihat lampiran 2)

		Kelas Kontrol
N	Valid	24
	Missing	0
	Mean	90.5833
	Median	90.0000
	Mode	90.00
	Std. Deviation	4.84469
	Variance	23.471
	Minimum	80.00
	Maximum	100.00
	Sum	2174.00

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data peserta didik tentang pemahaman *ism nakirah* dan *ma'rifah*, maka ditarik kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman *ism nakirah* dan *ma'rifah* untuk kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata 4,844. Dan persentase tingkat pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* adalah 12%, di mana peserta didik berada pada kategori rendah dan sedang.
2. Peningkatan pemahaman *ism nakirah* dan *ma'rifah* untuk kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran *qira'ah* dengan rata-rata 6,677. Dan persentase tingkat pemahaman peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* adalah 72%, di mana peserta didik berada pada semua kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.
3. Terdapat perbedaan pemahaman pada peserta didik tentang *ism nakirah* dan *ma'rifah* yang menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan pembelajaran *qira'ah* pada Madrasah Aliyah

REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama. CV. Pustaka al-Kautsar 2010

Direktorat Jenderal Agama Islam dan Peraturan Menteri Agama, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti Bidang Studi Bahasa Arab 2013*.

_____ *Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bidang Studi Bahasa Arab 2013*.

_____ *Tentang kurikulum Bidang Studi Bahasa Arab 2013*.

_____ *Tentang Standar Isi Bidang Studi Bahasa Arab 2013*.

Hidayat, D. *Ta'limul Lughah al- 'Arabiyyah*, Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah, Kurikulum 2013. Semarang: PT Toha Putra. 20013.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013

Nurjannah. *problematika Nazariyyah Al-Furu' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Islam Indonesia* Tesis tidak diterbitkan, Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Alauddin, Makassar, 2010.

Yunan, Aswin, Minanul Aziz. *Terampil Bahasa Arab 1* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009 .

Zakaria. *Ilmu Nahwu* Bandung: Azka Press, 2012.

_____ *Al-Muyassarfi 'Ilmu an-Nahwu* Cet. III; Garut: Ibn Azka Press, 2015.

Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.